

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan bacaan yang paling mulia di dunia, sebab Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan sebagai panduan dalam membangun kehidupan pribadi keluarga, masyarakat, juga negara yang utuh, menyeluruh, kokoh serta islami. Al-Qur'an menjadi pedoman hidup umat muslim. Sangat wajar apabila islam menganjurkan umat muslim untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan menjajarkan kedudukan mereka bersama para malaikat yang mulia. Sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah SWA :

“Perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an dan ia mampu menghafalnya adalah ia akan bersama para utusan Allah (malaikat) yang mulia lagi selalu berbuat kebajikan. Adapun perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an dan ia berusaha menghafalnya dengan kesulitan, baginya dua pahala” (HR Bukhari no.4937 dalam Ammar, Abu ; Al-Adnani, 2015)

Menghafal Al-Qur'an juga memberikan kenikmatan terhadap menghafalnya, setiap umat muslim yang menghafalkan Al-Qur'an dapat memberikan syafaat atau pertolongan kepada keluarganya. Sebagaimana dikatakan oleh Ali Bin Abi Thalib, bahwa Rasulullah bersabda :

“Barang siapa membaca Al-Qur'an dan menghafalnya, maka Allah akan memasukkannya kedalam surga dan memberikannya hak syafaat untuk sepuluh anggota keluarganya dimana mereka semuanya telah ditetapkan untuk masuk neraka.”

Sebagai umat muslim kita memiliki tugas utama di dunia yaitu beribadah kepada Allah SWT. Sebagaimana yang difirmankan Allah dalam surah Adz-Dzariat ayat 56 yang berbunyi “ Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-ku”.(Q.S.Adz-Dzariat57]:56) Umat muslim juga memiliki tugas yang harus dijalankan terhadap Al-Qur’an sebagai wujud rasa memiliki dan fitrah kita dalam beragama, diantaranya mengimani Al-Qur’an dengan sepenuhnya, mempelajari Al-Quran, mengamalkan Al-Qur’an, menyebarkan dan mengajarkan Al-Qur’an, mempertahankan Al-Qur’an, memelihara kehormatan Al-Qur’an. Dalam konteks mempertahankan Al-Qur’an, banyak umat muslim yang menghafalkan Al-Quran secara kesadaran yang timbul dari diri sendiri dengan tujuan untuk menjaga ayat-ayat Al-Qur’an bila suatu saat ada yang ingin merusak tatanan ayat Al-Qur’an.

Lembaga pendidikan MA Assakinah didirikan untuk mengemban misi pendidikan yang berkelanjutan dan berkesinambungan dari lulusan RA, MI dan Mts yang berada dalam naungan Yayasan Assakinah sejahtera dimana MA assakinah ini mengacu pada program yayasan yang di dalamnya memuat Praktek Ibadah (PI) dan Tahsin Tahfidz Qur’an (TTQ). Program yang dibuat untuk menunjang visi misi yang dimiliki oleh MA Assakinah, yaitu terwujudnya peserta didik yang memiliki kemampuan untuk menghafal Al-Qur’an minimal 3 juz. Dari hasil wawancara dengan kordinator TTQ pada tanggal 20 April 2022 pukul 14.01 mengenai hambatan yang dihadapi pada saat pembelajaran menghafal Al-Qur’an diantaranya hambatan dari siswa berupa kurangnya kesadaran diri dari setiap siswanya untuk menghafal. Adapun hambatan pada media yang digunakan dimana dalam

pembelajaran menghafal Al-Qur'an ini belum ada mushaf khusus yang digunakan untuk menghafal, dan waktu untuk kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an hanya 1 hari dalam 1 pekan. Adanya pembelajaran secara online yang dilaksanakan karena adanya pandemi memberikan sedikitnya pengaruh terhadap proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an dimana ketika pembelajaran offline diberlakuannya tahapan yang dimulai dengan berdo'a, murojaah lama, murojaah baru, talaqqi, dan ziyadah. Kemudian ketika adanya pembelajaran secara online tahapan yang diterapkan dimulai dengan do'a, murojaah baru, talaqqi dan ziyadah. Tahapan murojaah lama dijadikan sebagai tugas rumah saja tidak dilaksanakan ketika proses pembelajaran hafalan berlangsung. Karena kondisi pembelajaran online sangat rentan dengan adanya gangguan jaringan. Maka untuk menjaga ke kondusif an kegiatan belajar menghafal proses murojaah hanya dijadikan tugas rumah tidak termasuk kedalam runtutan kegiatan dalam proses belajar menghafal Al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran secara online tentunya tidak berjalan mudah begitu saja, masih ada siswa yang belum amanah ketika proses ziyadah.

Peserta didik yang berada pada tingkat MA berkisaran pada usia 16 – 18 tahun .Perkembangan kognitif yang dilalui oleh anak dengan rentan usia 16 -18 tahun diantaranya adanya penalaran yang semakin logis, mencoba untuk melihat dari berbagai hal, mencoba untuk menyelesaikan masalah lalu dijadikan pembelajaran , mempertahankan keinginan yang dibarengi dengan alasan, pada usia ini juga anak mulai berfikir mengenai apa yang ia sukai. Namun pada masa ini, sikap nya masih implusif atau tidak difikirkan secara matang dan mempertimbangkan efek jangka

panjang. Maka pada masa ini perlu adanya bimbingan yang dapat mengarahkan kepada hal yang baik dan membentuk minat yang baik.

Perilaku siswa di dalam kelas terkonstruksi oleh hal hal pokok seperti minat, rasa ingin tahu (Kurirositas), keterikatan, dan motivasi intrinsik yang kesemuanya berimplikasi kepada keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran serta kemampuan pemahaman siswa terhadap bahan ajar. Minat berperan amat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku siswa. (Suyono, 2015:176) Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Biasanya siswa akan senang terhadap kegiatan pembelajaran karena dua hal pokok, pertama, guru mampu menghadirkan bervariasi metodologi pembelajaran yang relevan dan kontekstual, kedua guru memiliki kompetensi yang tinggi dalam penguasaan bahasa ajar. (Suyono, 2015:178)

Melihat berbagai perspektif tentang minat diatas, maka membangkitkan minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran adalah tugas pokok seorang guru. Tanner & Tanner (1975) menyarankan agar para pengajar berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaanya bagi siswa di masa yang akan datang. (Slameto, 2015:181)

Melihat dari pernyataan diatas maka perlu adanya strategi komunikasi guru untuk dapat menyampaikan informasi mengenai pentingnya menghafal Al-Qur'an sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam

menghafal Al-Qur'an. Strategi komunikasi adalah paduan antara perencanaan komunikasi (*Communication Planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication Management*) untuk mencapai tujuan yang diinginkan.(Effendy,)

MA Assakinah menggunakan prinsip komunikasi dalam islam sebagai strategi komunikasi untuk guru dalam proses pembelajaran, dimana dalam prinsip ini akan menghasilkan guru yang memahami etika komunikasi dalam islam untuk di praktekan kedalam proses pembelajaran. Guru TTQ MA Assakinah mencoba untuk mengkomunikasikan penting nya dari menghafal Al-Qur'an, menyampaikan apa saja kenikmatan yang akan di dapat ketika menghafal Al-Qur'an. Dari adanya proses komunikasi tersebut diharapkan dapat meningkat nya minat siswa untuk belajar menghafal Al-Qur'an

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan hasil uraian dari latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menghafal Al-Qur'an Di MA Assakinah?”

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tujuan Guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa menghafal Al-Qur'an Di MA Assakinah?
2. Bagaimana Perencanaan Guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa menghafal Al-Qur'an Di MA Assakinah?
3. Bagaimana Kegiatan Guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa menghafal Al-Qur'an Di MA Assakinah?
4. Bagaimana pesan Guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa menghafal Al-Qur'an Di MA Assakinah?
5. Bagaimana Media Guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa menghafal Al-Qur'an Di Mts Assakinah?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menjelaskan mengenai Strategi Komunikasi yang digunakan Guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa menghafal Al-Qur'an Di MA Assakinah

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tujuan Guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa menghafal Al-Qur'an Di MA Assakinah.
2. Untuk mengetahui Perencanaan Guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa menghafal Al-Qur'an Di MA Assakinah.
3. Untuk mengetahui kegiatan Guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa menghafal Al-Qur'an Di MA Assakinah.

4. Untuk mengetahui pesan Guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa menghafal Al-Qur'an Di MA Assakinah.
5. Untuk mengetahui media Guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa menghafal Al-Qur'an Di MA Assakinah.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini berguna sebagai pengembangan ilmu komunikasi secara umum dan secara khusus dapat menjadi upaya pengembangan mengenai strategi komunikasi khususnya dalam proses belajar mengajar.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan bagi peneliti

Dari adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, khususnya mengenai ilmu komunikasi terutama mengenai strategi komunikasi dalam meningkatkan minat belajar menghafal Al-Qur'an.

2. Kegunaan Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa Unikom secara umum, mahasiswa ilmu komunikasi secara khusus sebagai literatur terutama bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama yaitu, strategi komunikasi guru.

3. Kegunaan Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan, informasi, dan evaluasi bagi guru di MA Assakinah dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an.